

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO DAN
PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFLATION, GROSS FIXED CAPITAL FORMATION
AND GOVERNMENT CONSUMPTION EXPENDITURES ON INDONESIA'S
ECONOMIC GROWTH***

¹Dwi Nur Lestari, ²Lucia Rita Indrawati, ³Gentur Jalunggono

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Email : wi.nur.lestari@gmail.com

Abstrak

Inflasi, PMTB dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah merupakan cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi maka dari itu perlunya menjaga kestabilan inflasi, peningkatan investasi fisik dan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari BPS tahun 2010-2020. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan Eviews10. Hasil penelitian menunjukkan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Pembentukan Modal Tetap Bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci : inflasi, PMTB, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, pertumbuhan ekonomi

Abstract

Inflation, PMTB and Government Consumption Expenditure are ways to measure economic growth, therefore the need to maintain inflation stability, increase physical investment and improve infrastructure to increase economic growth in Indonesia. The objectives to be achieved in this study are to test and analyze the influence of Inflation, Gross Fixed Capital Formation (PMTB) and Government Consumption Expenditure on Indonesia's Economic Growth. This type of research is quantitative using secondary data from BPS in 2010-2020. The analysis technique the data in this study uses multiple linear regression methods with the help of Eviews10. The results showed that Inflation did not have a significant influence on Indonesia's Economic Growth, Gross Fixed Capital Formation did not have a significant influence on Economic Growth, Government Consumption Expenditure had a significant influence on Indonesia's Economic Growth and Inflation, Gross Fixed Capital Formation and Government Consumption Expenditure simultaneously or jointly affected Indonesia's economic growth.

Keywords : inflation, PMTB, Government Consumption Expenditure, economic growth

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang memiliki komitmen dan orientasi terhadap pembangunan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah sebuah upaya atau kebijaksanaan dalam menaikkan taraf hidup masyarakat banyak. Pembangunan ekonomi penting untuk meningkatkan kesejahteraan melalui optimalisasi sektor-sektor ekonomi. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi maka perlu peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan merata di semua daerah Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari laju pertumbuhan Product Domestik Bruto (PDB) mengalami Fluktuaksi.dari tahun 2010-2020. Dari tahun 2010-2015 rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar 5.58 persen. Hal ini dikarenakan melambatnya ekonomi global dan berdampak pada harga komoditas dan perekonomian namun pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan kembali pada pertumbuhan ekonomi. Pada akhir tahun 2019 terjadi pandemi akibat Virus Covid-19 yang membuat perekonomian Indonesia mengalami penurunan dan cenderung minus pada tahun 2020.

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari inflasi, karena ketahanan ekonomi memiliki tiga indikator utama yaitu defisit APBN, Defisit Transaksi Berjalan dan Inflasi(Bappenas, 2020). Inflasi di Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun 2010-2020

dimana pada tahun 2013 dan tahun 2014 inflasi rata-rata diatas 8 persen dikarenakan melambungnya harga minyak internasional menyebabkan defisit anggaran. Namun tidak terkendalinya harga-harga bahan pangan menyebabkan tekanan-tekanan pada inflasi.

Selain mengukur inflasi, pembentukan modal adalah salah satu cara dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Dalam penelitian(Amri & Aimon, 2017)pembentukan modal dapat diartikan sebagai pengumpulan aset atau peningkatan kekayaan di masa mendatang. Selain itu PMTB adalah pengeluaran berupa barang modal yang usia penggunaannya diatas satu tahun dan bukan merupakan barang konsumsi yang meliputi gedung,mesin serta perlengkapan, peralatan lainnya, CBR serta Produk Kekayaan Intelektual. PMTB di Indonesia dari tahun 2010-2020 mengalami Fluktuatif. Walaupun pada tahun 2019 distribusinya mengalami kenaikan tetapi terjadi penurunan barang modal yang berasal dari domestik maupun impor

Meningkatnya standar hidup masyarakat menaikkan pendapatan sehingga permintaan akan barang dan jasa publik. Barang dan jasa public memiliki hubungan dengan pengeluaran konsumsi pemerintah. Pengeluaran konsumsi pemerintah digunakan untuk membayar gaji pegawai, membiayai sistem kesehatan, infrastruktur

dengan pengeluaran tersebut dapat meningkatkan kegiatan ekonomi. Pengeluaran Konsumsi Indonesia dari tahun 2010-2020 cenderung naik namun untuk distribusinya justru masih dibawah rata-rata 10 persen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menarik untuk diteliti tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto Dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data berupa deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu. penelitian ini dibuat dengan maksud untuk menjelaskan pengaruh inflasi, pembentukan modal tetap bruto dan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data penelitiannya menggunakan data time series periode 2010-2020.

Variabel Penelitian

Sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian atau juga dinamakan dengan factor yang berperan dalam suatu penelitian disebut dengan variabel. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel dependen/terikat dan

Variabel bebas. Yang menjadi variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi, pembentukan modal tetap bruto dan pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan Variabel bebasnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data runtun waktu (time series). Penelitian ini memakai data sekunder yaitu data inflasi, PMTB, Pengeluaran konsumsi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang di dapat dari BPS dan BI. Selain dari Badan Pusat Statistika (BPS), penelitian ini memakai referensi dari jurnal dan buku.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresinya terdapat hubungan antar Variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik semestinya tidak berkorelasi antar Variabel bebasnya. Yang dilihat dari nilai VIF dan Nilai *Tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi jika Nilai VIF kurang dari 10

2. Heteroskedastisitas

Ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresinya ada perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau dapat

dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas(Ghozali, 2018)

3. Autokorelasi

Ini dilakukan untuk melihat apakah dalam regresi modelnya terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan residual dalam periode t-1 (sebelumnya). Masalah autokorelasi ada sebab ada kesalahan pengganggu yang tidak bebas pada suatu pengawasan ke pengawasan lain

4. Normalitas

Ini dilakukan untuk melihat dalam model regresi residual berdistribusi normal(Susanti & Sukmawaty, 2019) berasumsi bahwa ukuran sampel data (30 atau lebih) akan memberikan Rasionalitas pada asumsi ini.

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Variabel bebas yaitu inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pengeluaran konsumsi Pemerintah terhadap variabel terikat yaitu variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.Penelitian ini dilakukan guna memperlihatkan besarnya pengaruh dari Variabel bebas terhadap variabel terikat memakai model ekonometrika menggunakan cara meregresi variabel dengan memakai metode ordinary least square (OLS) dinyatakan dengan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 Ln + e \dots (2)$$

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk mengetahui sejauh apa kemampuan dari modelnya dalam menjelaskan variansi variabel terikat. Nilai koefisien determinasinya yaitu antara nol dan satu dimana nilai r^2 yang artinya menunjukkan kemampuan Variabel bebas dalam menerangkan varian variabel terikatnya terbatas.. Apabila Nilai mendekati satu maka Variabel bebasnya memberi seluruh informasi yang diberikan untuk memperkirakan varian variabel terikat

2. Uji f Statistik

Uji F digunakan untuk menguji Hipotesa B1, B2 dan B3 secara serentak.Variabel bebas terdiri dari inflasi, Pembentukan Modal tetap Bruto dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel terikatnya (dependen). Kriteria hipotesis tersebut ditolak atau diterima dapat dilihat dengan probabilitas ialah :

- a) Nilai prob < 0,05, maka H0 ditolak
- b) Nilai prob > 0,05, maka H0 diterima

Menurut (Ghozali, 2018) pada dasarnya, uji F memperlihatkan besarnya pengaruh Variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji t statistik

Uji T menunjukkan sejauh mana pengaruh satu Variabel bebas secara individu dalam menerangkan varian dari variabel terikat. Keputusan pada uji tersebut berdasarkan nilai probabilitasnya yang didapatkan pada hasil data yang diolah menggunakan *evIEWS*.

- 1) Nilai $\text{prob} < 0,05$, maka H_0 ditolak
- 2) Nilai $\text{proba} > 0,05$, maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresinya terdapat hubungan antar Variabel bebasnya. Suatu model regresi dikatakan terbebas dari gejala Multikolinearitas jika nilainya Variansi Inflation Factor (VIF) $<$ dari 10. Dari hasil penelitian ini nilai VIF untuk Inflasi Sebesar 1.519350 $<$ 10. Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 1.031265 $<$ 10 dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 1.490736 $<$ 10. Maka data tersebut tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan uji Heteroskedastisitas *Brush Paggan Goffrey* yang diukur dari nilai *Chi-Square*. Hasil *EvIEWS* Menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-Square*

sebesar 0.2856 dan 0.8982 lebih besar dari 0.05. hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data ini

c) Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi menggunakan uji *LM-test* dengan melihat nilai probabilitas nilai *Chi-Square*. Suatu model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi jika nilainya probabilitas *Chi-Square* $>$ alfa 5% atau 0.05. hasil dari penelitian dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.2979 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresinya, residual mempunyai distribusi data yang normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probability *Jarque-Bera* $>$ 0.05 atau alfa 5%.

Hasil *evIEWS* 10 menunjukkan nilai probability *Jarque Bera* yaitu 0.646684 yang mana nilainya $>$ 0.05. Maka dapat disimpulkan jika data dalam variabel ini sudah mempunyai distribusi data yang normal yang artinya syarat uji asumsi klasik sudah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Guna mengetahui hubungan antar 2 variabel atau lebih yang memperlihatkan arah keterkaitan antar variabel terikat

(pertumbuhan ekonomi) dan Variabel bebas (inflasi, PMTB dan Pengeluaran Pemerintah)

Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (2)$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

α = Alpha

β_1 = Koefisien regresi (X_1)

β_2 = Koefisien regresi (X_2)

β_3 = Koefisien Regresi (X_3)

X_1 = Inflasi

X_2 = Pembentukan Modal tetap Bruto

X_3 = Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

e = Standard Error

Dari hasil uji di atas dapat dibuat persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 47.72953 - 0.121978X_1 + 0.599131X_2 - 4.419531X_3 + e \dots (3)$$

Interpretasi dari hasil regresi tersebut adalah:

- a) Berdasar pada persamaan regresi memperlihatkan bahwa nilai konstan yaitu 47.72953. Memperlihatkan jika Variabel inflasi (X_1), Pembentukan Modal Tetap Bruto (X_2) dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X_3) diasumsikan sama dengan nol, maka kemungkinan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 47.72953.

- b) (X_1) adalah adalah -0.121978, hal ini dapat diartikan bahwa apabila inflasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

- c) Nilai Koefisien Pembentukan Modal tetap Bruto (X_2) adalah 0.599131, hal ini dapat diartikan bahwa Pembentukan Modal tetap Bruto (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

- d) Nilai Koefisien Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X_3) adalah -4.419531, hal ini dapat diartikan bahwa apabila Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X_3) mengalami peningkatan ketika variabel yang lain konstan maka berlaku penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -4.419531 persen.

Uji Statistik

- a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji R^2 bisa diketahui melalui nilai Adjusted R-Squared. Nilai Adjusted R-squared dalam penelitian ini sebesar 0.924808. Berdasar dari hasil tersebut, mengartikan jika variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) bisa diterangkan dari Variabel Inflasi (X_1), Variabel pembentukan Modal Tetap Bruto (X_2) dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X_3) sebesar 92.48% dan 7.52% diterangkan dari variabel yang tidak digunakan dalam penelitian. Misalnya, seperti faktor lain di luar

inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2020

b) Uji F statistic

Uji ini menguji hipotesis jika β_1 , β_2 dan β_3 dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel.

Dari hasil nilai ftabel didapat dari $df = (k-1, n-k)$ dengan alfa 5% maka Ftabel sebesar $df = (4-1, 44-4) = (3-40) = 2.84$; alfa 5%. Dari hasil tersebut diketahui jika nilainya Fhitung yaitu 41.99763, nilai tersebut > Ftabel yaitu 2.84. Selain itu nilai probabilitas Fhitung sebesar 0.000076 lebih kecil daripada alfa 5% atau 0.05 dapat disimpulkan jika semua Variabel bebasnya secara serentak mempengaruhi variabel terikatnya.

c) Uji t statistik

Guna memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang dipakai pada persamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai Fhitung dan Ftabel. Uji ini menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/ bebas secara parsial dalam menjelaskan varian variabel terikatnya.

Hasil regresi yang diperoleh, nilai t hitung inflasi lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $1.139669 < 2.02108$ dengan nilai signifikansinya $0.2919 > 2.5\%$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t-hitung

PMTB lebih kecil dari t tabel $1.698093 < 2.02108$ dengan nilai signifikansinya $0.1333 > 2.5\%$. dan pengeluaran Konsumsi Pemerintah nilai t-hitung lebih besar dari t tabel $9.828515 > 2.02108$ dengan nilai signifikansinya $0.0000 < \text{alfa } 2.5\%$ Maka bisa disimpulkan jika menolak H_0 dan menerima H_a .

Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Inflasi dan Variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Variabel Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010-2020

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji menggunakan Eviews 10, hasil analisis memperlihatkan jika Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam rentan waktu 2010 sampai dengan 2020 Dalam analisis uji t diperlihatkan jika nilainya probabilitas t-hitung pada Variabel bebas inflasi sebesar 1.139669 dimana $< t$ tabel yaitu 2.02108 dan dengan koefisien regresi -0.121978.

Hal ini yakni apabila inflasi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan naik dan begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan jika harga produksi meningkat maka pertumbuhan

ekonomi ikut turun karena permintaan masyarakat terhadap Barang dan Jasa berkurang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitiannya (Silvia, Wardi, & Aimon, 2013) menyimpulkan jika inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan harga produksi yang mengurangi pertumbuhan ekonomi. Sebab permintaan masyarakat akan Barang dan Jasa berkurang. Jadi meskipun inflasinya menurun dalam satu periode pertumbuhan ekonominya tidak langsung memberikan efek negatif. Selain itu (Ronaldo, 2019) mengatakan dalam penelitiannya jika inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan terdapat korelasi terbalik antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil uji menggunakan Eviews 10, hasil analisis memperlihatkan jika Pembentukan Modal Tetap Bruto tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam rentan waktu 2010 sampai dengan 2020.

Hal ini memperlihatkan jika dalam jangka pendek PMTB tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 terjadi pelemahan untuk mesin dan kendaraan

sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi kecil. Selain itu adanya pandemik covid-19 di akhir tahun 2019 mengakibatkan melemahnya investasi dalam negeri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitiannya (Chow, 2014) yang menyimpulkan jika dalam jangka pendek, pembentukan modal tetap bruto tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu (Suhendra & Irawati, 2016) menyatakan bahwa dalam jangka pendek variabel investasi swasta tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia

Berdasar hasil uji menggunakan Eviews 10, hasil analisis Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara signifikan dalam rentan waktu 2010 sampai dengan 2020. Dalam analisis uji t diperlihatkan bahwa nilai probabilitas t-hitung pada Variabel bebas Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 9.828515 dimana $> t$ tabel yaitu 2.02108 dan dengan koefisien regresi yaitu -4.419531.

Hal ini berarti bahwa dengan koefisien regresi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah -4.419531 memperlihatkan jika Pengeluaran Konsumsi Pemerintah peningkatan 1% dan variabel lainnya konstan

maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi 4.419531%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan belanja modal untuk perbaikan infrastruktur menyebabkan percepatan dalam aktivitas ekonomi. Jika infrastrukturnya baik, maka produksi akan Barang dan Jasa akan makin lancar dan akan berpengaruh positif untuk sisi PDB Indonesia.,

ini sesuai dengan teori Keynes yang mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi ekonomi dalam negeri. Selain itu (Afifah, Juliprijanto, & Destiningsih, 2019) menyimpulkan bahwa jika pengeluaran konsumsi pemerintah mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan yang terjadi pada sektor infrastruktur akan sangat menunjang investasi sarana dan prasarana. ((Sari, Syehalad, & Abdul Majid, 2016) juga menyatakan dalam penelitiannya jika Pengeluaran Konsumsi Pemerintah secara Parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis dan penelitian yang sudah dibuat mengenai Pengaruh Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pengeluaran Konsumsi

Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2010-2020, maka kesimpulannya yaitu

1. Inflasi tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan dalam kurun waktu 2010-2020. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh penurunan harga produksi. Sebab masyarakatnya akan mengurangi permintaan akan Barang dan Jasa.
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 2010-2020. Hasil penelitian ini mengungkapkan jika dalam jangka pendek, pembentukan modal tetap bruto tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mempengaruhi secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 2010-2020. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan belanja modal untuk perbaikan infrastruktur menyebabkan percepatan dalam aktivitas ekonomi. Jika infrastrukturnya baik, maka produksi akan Barang dan Jasa akan makin

lancar berpengaruh positif untuk sisi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

4. Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 2010-2020.

SARAN

terdapat beberapa saran pada penelitian ini yang penulis berikan, yaitu :

1. Disarankan kepada pemerintah agar dapat menjaga kestabilan inflasi agar perekonomian dapat berjalan dengan lancar sehingga kenaikan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai.
2. Pemerintah dapat meningkatkan investasi berupa investasi fisik maupun non fisik yang berupa perbaikan infrastruktur sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Pemerintah dapat meningkatkan belanja modal agar percepatan perbaikan infrastruktur, produksi barang dan jasa dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi

Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(1), 11–22. Retrieved from <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/440>

Amri, K., & Aimon, H. (2017). *Pengaruh Pembentukan Modal dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 1(1), 1–16.

Badan Pusat Statistik, B. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/downloadapi.html?data=7SNu1wOOZ8g1iVnFDJiKhoZ77y67a5ruxZm1TtMqqMYel92fCMzJW9z2gaw%2FqxzNWj9g epLp%2FMAPBSflSwKETbNpISxXVcfjwAfbjnvRCSA%3D&tokenuser=>

Bappenas, K. (2020). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV 2019*.

Chow, G. C. (2014). Capital formation and economic growth in china. *Quarterly Journal of Economics*, 108(3), 809–842. <https://doi.org/10.2307/2118409>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 137–153. Retrieved from www.bi.go.id

Sari, M., Syehalad, M. nu., & Abdul Majid, S. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.

Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia.

Jurnal Kajian Ekonomi, 1(2), 7105.

Suhendra, I., & Irawati, D. A. (2016). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 256–275.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4346>

Susanti, D. S., & Sukmawaty, Y. (2019). *Analisis Regresi dan Korelasi*. Purwokerto: CV IRDH.